

REPRESENTASI KEPERCAYAAN DIRI DALAM IKLAN YOUTUBE REXONA INDONESIA VERSI #GERAKLAMPUIBATAS

Maria Lisa Aryani¹, FA. Wisnu Wirawan²

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita^{1,2}
e-mail : 2019140015@starki.id¹, wisnu.wirawan@starki.id²

Abstract

The purpose of this research is to analyze the representation of self-confidence in the Rexona Indonesia Youtube advertisement version of #GerakLampauIBatas. The research method used is qualitative. The theory used in this research is Hypodermic Needle Theory. This research uses Roland Barthes' semiotic analysis which consists of three concepts of meaning: denotation, connotation, and myth. Rexona advertisement version #GerakLampauIBatas has a duration of 1 minute and 1 second.. There are 5 scenes that are the object of research to be analyzed that shows a representation of self-confidence. Based on the result of the research, the representation of self-confidence depicted in Rexona Indonesia Youtube ads version #GerakLampauIBatas are (1) belief in one's own ability, depicted through action and voice-over, (2) optimism, depicted through color, property, voice-over, and action, (3) objective, depicted through voice-over, (4) responsible, depicted through voice-over and action, and (5) rational and realistic, depicted through voice-over.

Keywords: Semiotics, Representation, Self-Confidence, Advertising

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi kepercayaan diri dalam iklan Youtube Rexona Indonesia versi #GerakLampauIBatas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori jarum hipodermik. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga konsep pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Iklan Rexona versi #GerakLampauIBatas yang memiliki durasi 1 menit 1 detik. Terdapat 5 *scene* yang menjadi objek penelitian untuk dianalisis yang menunjukkan representasi kepercayaan diri yang digambarkan dalam iklan Youtube Rexona Indonesia versi #GerakLampauIBatas adalah (1) keyakinan akan kemampuan sendiri, yang digambarkan melalui tindakan dan *voice over*, (2) optimis, yang digambarkan melalui warna, properti, *voice over*, dan tindakan, (3) objektif, yang digambarkan melalui *voice over*, (4) bertanggung jawab, yang digambarkan melalui *voice over* dan tindakan, dan (5) rasional dan realistis, yang digambarkan melalui *voice over*.

Kata Kunci : Semiotika, Representasi, Kepercayaan Diri, Iklan

PENDAHULUAN

Periklanan mempunyai peranan yang sangat amat penting dalam memberikan informasi sehingga dapat membantu khalayak untuk memutuskan membeli suatu produk maupun jasa sesuai dengan etika periklanan yang berlaku (Iye dkk., 2020). Hadirnya iklan menjadi alat untuk memperkenalkan dan memasarkan produk serta jasa agar dapat mudah dimengerti biasanya ditambahkan simbol dan tanda yang akan sangat membantu memaksimalkan makna pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Salah satu perusahaan yang secara aktif dan gencar membuat iklan untuk memasarkan produknya yaitu PT Unilever Indonesia, Tbk yang memproduksi berbagai macam kategori produk kebutuhan sehari-hari salah satunya produk deodorant merek Rexona.

Rexona memperoleh pangsa pasar yang kuat dalam kategori *deodorant* di Indonesia. Kehadiran produk *deodorant* Rexona menjawab permasalahan yang dialami masyarakat atas kebutuhan untuk perlindungan yang berkelanjutan dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan *tagline* Rexona yaitu “Setia setiap saat”. Salah satu iklan Rexona yang menarik Peneliti untuk diteliti lebih dalam yaitu berjudul “Saatnya Lampau Keraguan dan #GerakLampauBatas bersama Rexona!” yang rilis di kanal Youtube Rexona Indonesia pada tanggal 26 Mei 2022 dengan durasi 1 menit 1 detik dan telah ditonton sebanyak 13,2 Juta kali. Iklan ini sangat menarik untuk diteliti karena jumlah *views* yang sangat signifikan jumlahnya dibandingkan dengan iklan Rexona yang lain.

Tabel 1 Iklan di Channel Youtube Rexona Indonesia Tahun 2020-2023

Judul Iklan	Tanggal Tayang	Durasi	Total Jumlah Penonton
Saatnya Lampau Keraguan dan #GerakLampauBatas	26 Mei 2022	1 menit 1 detik	13.296.447 Orang
Rexona Fresh Hijab -Bebas Gerak Tanpa Gerah Sehari-hari	21 April 2021	15 detik	9.064 Orang
Rexona Men Natural Fresh – Rasakan kesegaran tahan lama dengan kekuatan alam	1 Februari 2021	18 detik	8.929 Orang
Bersama, Kita #GerakTakTerbatas by Rexona -International Day of People with Disabilities 2020	3 Desember 2020	55 detik	2.471.502 Orang
Saatnya #SerangBauBadan bareng Chelsea Islan	15 September 2020	30 detik	10.418 Orang
Saatnya #SeranganBauBadan bareng Stefano Lilipaly!	15 September 2020	30 detik	8.925 Orang
Bye bau badan! Saatnya #SerangBauBadan	3 September 2020	15 detik	2.636 Orang

Sumber: Hasil Pengamatan Peneliti

Iklan Rexona versi #GerakLampauBatas ini menceritakan mengenai permasalahan yang dialami oleh beberapa orang di era sekarang ini, yakni masalah dimana adanya stereotipe masyarakat terkait ukuran tubuh, diskriminasi gender, dan kondisi fisik. Menceritakan 4 tokoh yang hadir sebagai perwakilan dari setiap keraguan, malu, dan khawatir akan pandangan orang-orang disekitar. Hal-hal inilah yang membuat mereka menjadi tidak percaya diri. Iklan Rexona versi #GerakLampauBatas memberikan banyak pelajaran untuk menyikapi permasalahan

dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini akan lebih membahas persoalan kepercayaan diri yang digambarkan dalam iklan tersebut.

Berdasarkan latar belakang fenomena sosial tersebut, Peneliti tertarik untuk mengkaji dan memahami bagaimana representasi kepercayaan diri dalam iklan Rexona versi #GerakLampauBatas yang tayang di Youtube. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimanakah representasi kepercayaan diri dalam iklan Youtube Rexona Indonesia versi #GerakLampauBatas berdasarkan analisis Roland Barthes. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat bahan referensi serta acuan yang bisa dijadikan nput untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi individu yang hendak melakukan penelitian terkait dengan analisis semiotika pada iklan.

Teori Jarum Hipodermik

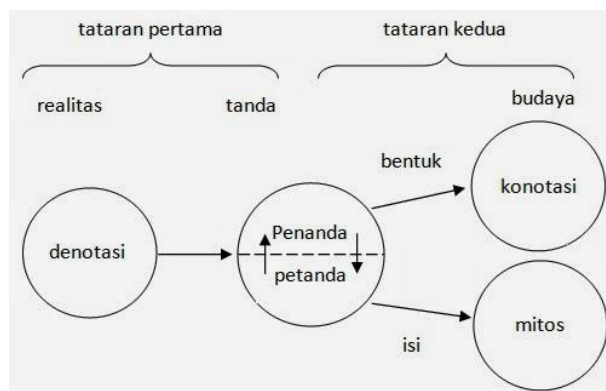
Teori jarum hipodermik (*Hypodermic Needle*) atau biasanya disebut dengan teori peluru (*Bullet Theory*), memprediksikan bahwasanya efek-efek komunikasi massa yang kuat dan universal pada semua khalayak. Teori ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa pada tahun 1970-an yang dinamakan pula dengan *Hypodermic Needle Theory* (Teori Jarum Hipodermik) (Effendi dkk., 2023). Teori jarum hipodermik mengatakan bahwasanya ketika mengirimkan pesan itu sama halnya seperti menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke dalam tubuh penerima pesan. Teori ini menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Adapun yang menjadi asumsi dasar dari teori ini yaitu media massa dapat secara cepat, langsung, dan memberikan efek yang kuat kepada khalayak (Musfialdy & Anggraini, 2020). Selain itu juga, khalayak dianggap sebagai sekumpulan orang-orang yang homogen dan bersifat pasif sehingga mudah dipengaruhi serta apapun yang diberikan oleh media akan diterima begitu saja dan menjadi budaya baru dalam kehidupan mereka.

Semiotika Roland Barthes

Kata “semiotika” itu sendiri diambil dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda” (Vera, 2022, hlm. 2). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji berbagai sistem tanda (Sobur, 2018, hlm. 15). Tanda-tanda adalah seperangkat yang sering kita gunakan dalam upaya usaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia (Sobur, 2018, hlm. xxi). Pada dasarnya, semiotika dipandang sebagai suatu proses yang menjelaskan jalinan tanda atau ilmu mengenai tanda secara sistematis mengungkapkan hakikatnya, ciri-ciri, bentuk suatu tanda dan proses signifikasi yang ada. Kehadiran semiotika membantu menganalisis untuk menemukan makna tanda dan hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda yang terdapat dalam teks, iklan, dan berita.

Semiotika dalam istilah Barthes yaitu semiologi, pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) (Sobur, 2018, hlm. 15). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak bisa disamakan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur, 2018, hlm. 15). Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi saja, dalam hal objek itu hendaknya berkomunikasi, namun juga mengkonstitusi sistem yang terstruktur dari tanda (Sobur, 2018, hlm. 16). Roland Barthes sendiri menganggap kehidupan sosial yang terjadi adalah sebuah signifikasi.

Gambar 1 Model Semiotika Roland Barthes



Sumber: Semiotika dalam Riset Komunikasi

Dalam teori semiotika Roland Barthes, terdapat 2 tingkatan sistem pemaknaan, yaitu signifikansi tingkat I dan signifikansi tingkat II. Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwasanya pada tahap signifikansi pemaknaan tingkat I mencakup denotasi, ialah mengungkapkan makna sesungguhnya dari apa yang bisa dilihat oleh mata dan diyakini kebenarannya (Vera, 2022, hlm. 39). Sementara itu, pada signifikansi pemaknaan tingkat II mencakup makna konotasi yang belum tentu benar adanya (tidak pasti) atau makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui “mitos” yang merupakan lapisan petanda dan makna yang paling dalam (Vera, 2022, hlm. 39). Konotasi bersifat variatif dan subjektif, sehingga menimbulkan makna ganda yang terbentuk akibat pengalaman personal dan budaya (kultur). Hal ini menggambarkan adanya interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan sisi emosional dari pembaca. Konotasi identik dengan operasi ideologi atau disebut “mitos” yang berfungsi untuk mengungkapkan memberikan pembenaran akan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu jangka waktu tertentu (Vera, 2022, hlm. 37). Mitos adalah cara bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek perihal realitas atau fenomena.

Representasi

Representasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memproduksi makna pada tanda melalui bahasa. Bahasa yang dimaksud yaitu gambar, simbol-simbol, dan tanda baik lisan maupun tertulis. Menurut Marcel Danesi (dalam Angela & Winduwati, 2019), representasi adalah suatu proses merekam pesan, ide, maupun pengetahuan melalui beberapa cara fisik sehingga pada akhirnya mempunyai fungsi berupa tanda yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sesuatu yang dimengerti, dirasa, diimajinasikan dalam bentuk. Tentunya hal ini akan berpengaruh ketika adanya perbedaan cara pandang dan pola pikir yang dimiliki seseorang, sehingga nantinya pemaknaan yang dihasilkan akan berbeda-beda.

Kepercayaan Diri

Menurut Lautser (dalam Susanto, 2018) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian berupa kemampuan diri seseorang agar tidak terpengaruh oleh orang lain sehingga dapat melakukan apa saja sesuai dengan kehendak, sikap optimis, toleran, bertanggung jawab. Kepercayaan diri akan membantu seseorang memperlancar hubungan antara diri sendiri dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, Lautser (dalam Safika & Trihastuti, 2020) berpendapat bahwa ada lima aspek dalam kepercayaan diri, diantaranya:

1. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu ketika seseorang merasa mampu dan secara sungguh-sungguh tahu akan apa yang dilakukannya;
2. Rasa optimis, yaitu sikap positif seseorang yang berpandangan positif mengenai dirinya sendiri, harapan, dan keterampilannya;
3. Objektif, yaitu ketika individu melihat sesuatu peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sesuai dengan fakta dan data;
4. Bertanggung jawab, yaitu keberanian seseorang dalam menerima konsekuensi terhadap tindakan dan keputusan yang dilakukan; dan
5. Rasional dan realistis, individu yang dapat berpikir secara rasional berdasarkan fakta terhadap suatu masalah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ugunawan, Eka Yusup, dan Muhamad Ramdhan yang berjudul “Representasi Kepercayaan Diri dalam Film “Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan”. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Adapun hasil penelitian ini adalah dalam film *Imperfect* terdapat 10 *scene* yang menampilkan atau menunjukkan nilai-nilai kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh tokoh Rara.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Christina, Natasha Richie Vallerie, dan Rustono Farady Marta dengan judul “Mitos Kecantikan Perempuan Ekstra Melalui Iklan Nivea *Extra Care for Extra Women*”. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes dan pemasaran semiotik Oswald. Maka simpulan yang menjadi hasil penelitian tersebut adalah seiring dengan berkembangnya waktu iklan Nivea berhasil melakukan perubahan mengenai konsep kecantikan sehingga memengaruhi persepsi masyarakat Indonesia akan standar kecantikan. Diikuti dengan semiotika visual dan warna-warna yang digunakan menunjukkan bahwa Nivea peduli akan semua perempuan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Ihza dan Dafa Raudhatul Jannah yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Susu SGM Eksplor Versi Tunjuk Tangan”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwasannya iklan ini mempunyai tanda yang memiliki makna secara langsung maupun tidak langsung bagi komunikan. Pada iklan susu SGM ini menunjukkan adanya gerakan untuk mendorong generasi maju yang mana anak mampu menjadi apapun sesuai dengan keinginan masing-masing.

Berdasarkan beberapa pemaparan penjelasan diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang membantu Peneliti dalam penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya beberapa topik yang membahas terkait kepercayaan diri dan penggunaan metode analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan terletak pada iklan yang digunakan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan tayangan iklan Rexona versi #GerakLampauBatas yang diunggah di Youtube pada tanggal 26 Mei 2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna yang terkandung (Sugiyono & Lestari, 2021, hlm. 52). Data penelitian ini adalah video iklan Rexona versi #GerakLampauBatas berdurasi 1 menit 1 detik yang diunggah pada tanggal 26 Mei 2022 di Kanal Youtube Rexona Indonesia. Peneliti akan mengamati dan menganalisis tanda-tanda dan makna yang terkandung dalam video iklan tersebut. Selain itu untuk membantu

memperkuat penelitian diambil dari beberapa sumber studi kepustakaan seperti buku, jurnal, internet, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini tidak semua *scene* diteliti, yang diteliti hanya beberapa *scene* yang menggambarkan representasi kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iklan Rexona versi #GerakLampauibatas ditayangkan pada tanggal 26 Mei 2022 yang diunggah pada kanal Youtube Rexona Indonesia dan telah ditonton sebanyak 13 juta kali. Iklan Rexona versi #GerakLampauibatas yang memiliki durasi 1 menit 1 detik yang terbagi kedalam 7 *scene*. Iklan Rexona versi #GerakLampauibatas menceritakan bahwa masih banyak orang yang merasa khawatir bahkan takut untuk bergerak karena stigma sosial terkait kondisi fisik, ukuran tubuh, dan gender. Penggambaran dari 4 tokoh dalam iklan ini yaitu Nesya, Evan, Defia, dan Ali yang hadir sebagai perwakilan dari setiap keraguan, malu, kekhawatiran, dan rasa takut terhadap pandangan negatif orang-rang yang tidak bisa lepas dari kita sehingga bisa menjadi penghambat untuk bisa bergerak bebas. Diawali dengan penggambaran seorang perempuan yang merupakan seorang *influencer* bernama Nesya Soediro yang mempunyai ukuran badan yang besar. Pada saat di tempat *gym*, dia mengatakan “Katanya punya badan besar, pasti malas gerak” dan dia mendapat sorotan tajam dari para pengunjung tempat *gym* karena bentuk badannya. Selanjutnya, muncul seorang pesepak bola profesional Indonesia bernama Evan Dimas, yang sedang bermain bola dan suara “Banyak yang bilang, gak usah diharapin udah pasti kalah”. Suara selanjutnya “Ngapain sih cewek ikutan taekwondo?” dengan munculnya Defia Rosmaniar yang berprofesi sebagai atlet taekwondo. Selanjutnya kemunculan pemain basket yang bernama Ali Amran dan diiringi suara “Gerak aja susah apalagi main basket!”. Tampak sekali mereka berempat dihadapkan dengan berbagai permasalahannya masing-masing yang menghalangi mereka untuk terus bergerak sehingga timbul rasa ingin menyerah dan bingung harus bagaimana untuk bisa keluar dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.




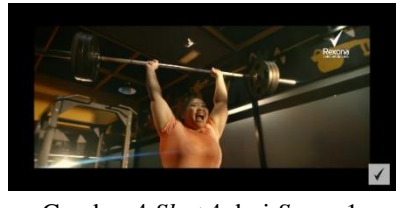
Temuan

Temuan data penelitian ini, yang mana pada tahapan ini Peneliti memperoleh data dan melakukan pengelompokan untuk dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Iklan Rexona versi #GerakLampauibatas berdurasi 1 menit 1 detik yang terdiri dari 7 *scene*. Namun dalam penelitian ini Peneliti hanya menampilkan beberapa *scene* yang Peneliti merasa relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan yaitu representasi kepercayaan diri. Oleh sebab itu, *scene* yang Peneliti pilih untuk diteliti sebanyak 5 *scene*, karena pada *scene* tersebut menampilkan representasi kepercayaan diri. Untuk mempermudah Peneliti dalam melakukan penelitian, berikut beberapa *scene* yang menampilkan adanya representasi kepercayaan diri yang nantinya akan dianalisis dan diteliti menggunakan tiga pemaknaan semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Penjabaran *scene-scene* yang Peneliti pilih untuk dianalisis dan diteliti yaitu sebagai berikut:

Temuan Scene 1

Tabel 1 Analisis Scene 1

Visual	Penjelasan
 <p>Gambar 1 Shot 1 dari Scene 1</p>	<p>Satuan waktu: 0.04</p> <p><i>Voice over:</i> “Katanya, punya badan besar, pasti malas gerak”</p> <p><i>Shot:</i> <i>Medium Close-up</i> (MCU)</p>
 <p>Gambar 2 Shot 2 dari Scene 1</p>	<p>Satuan waktu: 0.08</p> <p><i>Voice over:</i> “lihat deh badannya, iihhhh... malu-maluin, badan kayak gitu”</p> <p><i>Shot:</i> <i>Medium Shot</i> (MS)</p>
 <p>Gambar 3 Shot 3 dari Scene 1</p>	<p>Satuan waktu: 0.41</p> <p><i>Voice over:</i> “Untuk lampau suara-suara itu”</p> <p><i>Shot:</i> <i>Long Shot</i> (LS)</p>
 <p>Gambar 4 Shot 4 dari Scene 1</p>	<p>Satuan waktu: 0.47</p> <p><i>Voice over:</i> Arghhhhhh...</p> <p><i>Shot:</i> <i>Medium Close-Up</i> (MCU)</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Makna denotasi pada <i>scene</i> pertama ini adalah menggunakan latar tempat <i>gym</i>, yang mana terdapat seorang <i>influencer</i> perempuan bernama Nesya Soediro yang mempunyai badan besar dengan menggunakan pakaian olahraga yaitu kaos berwarna <i>peach</i> dan celana <i>legging</i> dan diiringi oleh <i>voice over</i> “katanya punya badan besar, pasti malas gerak”.</p> <p>Kemudian ia berjalan ditengah-tengah keramaian pengunjung yang sedang melakukan rutinitas olahraga. Namun, semua mata pengunjung tertuju pada bentuk tubuh Nesya. Ia menampilkan ekspresi wajah datar dan tatapan mata ke depan tanpa memperdulikan pandangan orang-orang dengan postur tubuh yang tegap ditambah kemunculan <i>voice over</i> “lihat deh badannya, iihhhh... malu-maluin, badan kayak gitu”.</p> <p>Nesya yang sedang mengangkat barbel dengan latar belakang barisan barbel di belakangnya serta piringan besi. Seakan-akan berupaya keras untuk mengangkat beban dari barbel tersebut, terlihat wajah Nesya menengadah ke atas dengan gigi yang</p>


	<p>dirapatkannya ditambah <i>voice over</i> “Untuk lampau suara-suara itu”. Selanjutnya, terlihat ia berhasil mengangkat barbel hingga ke atas kepala dengan menggunakan kedua tangannya sambil berteriak.</p> <p>Teknik pengambilan gambar dari beberapa <i>shot</i> diatas menggunakan teknik <i>medium close-up</i>, <i>medium shot</i>, dan <i>long shot</i> ditujukan untuk menggambarkan kesan dan makna dari gambar yang diambil. Pencahayaan dalam <i>scene</i> ini cenderung berwarna kuning atau <i>warm</i> serta warnanya yang <i>high contrast</i>.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Makna konotasi pada <i>scene</i> pertama ini terdapat pada pengambilan latar tempat <i>gym</i> memberi makna bahwa Nesya ingin membuktikan bahwa orang gendut tidak malas bergerak. Pemaknaan konotasi dari pakaian yang ia gunakan selain sebagai pakaian olahraga adalah ingin memperjelas dan memperlihatkan setiap lekuk bentuk tubuh yang ia miliki yaitu besar dikarenakan kaos yang cukup ketat. Penggunaan celana <i>legging</i> ini membuat pergerakan tubuh menjadi lebih leluasa dan terasa lebih nyaman.</p> <p>Warna <i>peach</i> pada kaos yang dikenakan bermakna konotasi yaitu bahwa warna ini menggambarkan sebuah energi, keceriaan, dan daya tarik (Dyning Pertiwi & Verdiana, 2022). Selain itu juga, pemilihan pewarnaan dalam <i>scene</i> pertama yang dominan menggunakan warna <i>warm</i> atau kuning memberikan kesan optimis dan harapan serta pencahayaan yang <i>high contrast</i> menambah kesan dramatik (Wahyuningsih, 2019, hlm. 26–27).</p> <p>Pemaknaan konotasi dari barbel dalam <i>scene</i> pertama ini adalah dapat membantu Nesya dalam meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan artikel yang telah ditinjau oleh dr. Reni Utari (dalam Adzani, 2020), manfaat dari olahraga yaitu menyehatkan jantung, membakar kalori, menjaga kestabilan gula darah, meningkatkan rasa percaya diri dan lain sebagainya.</p> <p>Ekspresi wajah Nesya yang datar dan pandangan mata lurus ke depan yang di maknai konotasi yaitu menggambarkan perasaan yang sedang dirasakan oleh seseorang. Pandangan lurus mempunyai arti berpikir atau ada minat. Postur tubuh Nesya yang tegap serta pandangan ke depan dapat dimaknai konotasi yang menandakan bahwa ia tidak peduli dengan komentar negatif yang dilontarkan oleh orang-orang disekitar dia dan ia merasa percaya diri dengan tubuh yang ia miliki. Menurut artikel dari hellosehat.com yang ditinjau secara medis oleh dr.Yusra Firdaus mengatakan bahwa jika seseorang memasuki suatu ruangan dengan postur tubuh berdiri tegak, orang tersebut akan memancarkan rasa kepercayaan diri dan merasa lebih pede (Swari, 2022).</p> <p>Selanjutnya, makna konotasi dari <i>voice over</i> “katanya, punya badan besar, pasti malas gerak” yang menandakan bahwa orang-orang yang memiliki badan besar tentunya malas gerak. Orang yang memiliki kelebihan berat badan atau gemuk tidak bisa lepas dari stigma negatif misalnya, orang gemuk biasanya malas dan jelek (Phoenix, 2011). Kemunculan <i>voice over</i> ini semakin memberikan kesan bahwa Nesya terlihat sedang berpikir. Sehingga dapat terlihat dengan jelas bahawa adanya unsur rasional dan relitas yang muncul pada <i>shot</i> tersebut.</p>

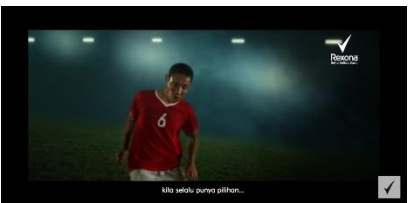


	<p>Makna konotasi selanjutnya yaitu pada <i>voice over</i> “lihat deh badannya, iiihh.. malu-maluin, badan kayak gitu” rangkaian kalimat ini memiliki arti bahwa jika seseorang yang mempunyai badan gendut akan terlihat hina dan rendah. Sedangkan <i>voice over</i> “untuk lampau suara-suara itu” yang mempunyai makna yaitu bisa melewati dan menerobos setiap kritikan atau komentar negatif dari orang-orang yang membuat mental <i>down</i>.</p> <p>Teknik pengambilan gambar <i>medium close-up</i> dimaknai dengan konotasi yang bermakna untuk menunjukkan situasi dan kondisi emosi seseorang. Teknik pengambilan gambar tersebut menggambarkan kesan perempuan yang kuat dan penuh percaya diri. Selain itu terdapat teknik <i>longshot</i> yang bermakna ingin menunjukkan situasi dan kondisi keberadaan objek secara keseluruhan dengan latar tempat adegan terjadi, sedangkan teknik pengambilan <i>medium shot</i> yaitu menunjukkan aktivitas seseorang yang terfokus pada gerakan dan gestur tubuh (Wahyuningsih, 2019, hlm. 18).</p>
Mitos	<p>Dari <i>scene</i> diatas ditemukan adanya mitos yang terdapat pada “katanya, punya badan besar, pasti malas gerak”. Tidak semua orang yang berbadan besar malas bergerak (Ibtisamah, 2021). Malas bergerak ini dapat dialami oleh siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Banyak faktor yang menyebabkan orang-orang malas bergerak baik dari segi faktor internal seperti kurangnya motivasi maupun eksternal seperti <i>lifestyle</i> dan fasilitas. Banyaknya perubahan <i>lifestyle</i> saat ini yang terjadi karena kemajuan teknologi membuat banyak hal terasa lebih praktis yang menjurus pada penurunan aktivitas fisik (Wuryani, 2022).</p> <p>Oleh sebab itu, minimnya pergerakan seseorang sehingga membutuhkan alasan khusus untuk bergerak. Menurut penelitian yang telah dipresentasikan di <i>American Association for the Advancement of Science</i> mengungkapkan bahwa kurang gerak pada orang gemuk bukan semata-mata karena malas (Pramudiarja, 2016). Namun, orang gemuk mempunyai persepsi yang berbeda saat berhadapan dengan aktivitas fisik tertentu.</p>

Sumber: Olahan Data Peneliti

Temuan Scene 2

Tabel 2 Analisis Scene 2

Visual	Penjelasan
 <p>Gambar 5 Shot 1 dari Scene 2</p>	<p>Satuan waktu: 0.13</p> <p><i>Voice over</i>: “gausah diharapin, udah pasti kalah”</p> <p><i>Shot</i>: <i>Medium Long Shot</i> (MLS)</p>

 <p>Gambar 6 Shot 2 dari Scene 2</p>	<p>Satuan waktu: 0.39</p> <p><i>Voice over:</i> “kita selalu punya pilihan”</p> <p><i>Shot: Medium Shot (MS)</i></p>
 <p>Gambar 7 Shot 3 dari Scene 2</p>	<p>Satuan waktu: 0.46</p> <p><i>Voice over:</i> -</p> <p><i>Shot: Long Shot (LS)</i></p>
 <p>Gambar 8 Shot 4 dari Scene 2</p>	<p>Satuan waktu: 0.47</p> <p><i>Voice over:</i> “siapa pun kamu”</p> <p><i>Shot: Long Shot (LS)</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Makna denotasi pada <i>scene</i> kedua terlihat menampilkan visualisasi Evan Dimas yang merupakan seorang pemain sepak bola profesional yang sedang bermain bola di lapangan dengan hamparan rumput hijau. Evan terlihat semangat mengejar bola dengan diiringi oleh <i>voice over</i> yang mengatakan “gausah diharapin, udah pasti kalah”. Pakaian yang digunakan oleh Evan Dimas berupa jersey bola berwarna merah (kaos) dan putih (celana). Selanjutnya muncul <i>voice over</i> yang mengatakan “kita selalu punya pilihan”.</p> <p>Terlihat juga beberapa orang yang sedang bermain bola bersama Evan Dimas dengan latar hitam dan ditambah dengan <i>spotlight</i> lampu yang dimaknai denotasi untuk membantu penerangan objek serta terlihat juga dengan hamparan kabut. Kemudian tampak Evan yang sedang menggiring bola yang didominasi berwarna kuning dengan ada beberapa lawan bermainnya. <i>Shot</i> berikutnya tampak Evan Dimas dengan penuh keyakinan untuk menendang bola di barengi dengan munculnya <i>voice over</i> “siapa pun kamu” serta audio suara gemuruh dari sorakan penonton. Teknik pengambilan beberapa <i>shot</i> diatas menggunakan beberapa teknik seperti <i>medium long shot</i>, <i>medium shot</i>, dan <i>long shot</i> untuk menggambarkan kesan dan makna dari gambar yang diambil.</p>
	<p>Makna konotasi pada <i>scene</i> kedua ini mengambil latar tempat lapangan dengan rumput yang berwarna hijau, pada warna hijau dalam <i>scene</i> ini bermakna warna kesimbangan dan harmoni. Dari perspektif psikologi warna, warna hijau mewakili suatu pertumbuhan sehingga juga dapat memberikan efek penyeimbang dan penyalarsan yang dapat membantu menstabilkan emosi (Purbasari & Jakti, 2014).</p>




<p>Konotasi</p>	<p>Warna merah dalam <i>scene</i> ini bermakna konotasi untuk menunjukkan energi yang kekuatan, keberanian, dan semangat yang menimbulkan kesan hidup serta warna putih mempunyai arti kemurniaan, kebersihan, kesederhanaan, dan kesempurnaan (Sendari, 2021). Selain itu baju warna merah dan celana putih mempunyai makna yaitu identik dengan Indonesia sesuai warna bendera merah putih. Lalu, warna kuning pada bola yang pada <i>scene</i> ini bermakna warna yang ceria, menggambarkan suasana berenergi dan antusias (Putra, 2016).</p> <p>Makna konotasi pada <i>scene</i> 2 terdapat pada <i>voice over</i> “gak usah diharapin, udah pasti kalah”. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa jangan terlalu menaruh ekspektasi tinggi pada Evan karena ketika ekspektasi itu tidak tercapai akan sangat tidak menyenangkan. Mau sebesar apapun yang dilakukan oleh Evan ujung-ujungnya pasti kalah dalam pertandingan sepak bola. Selanjutnya, <i>voice over</i> “kita selalu punya pilihan” yang bermakna semua orang tentunya punya pilihan masing-masing, walaupun hidup memang tak selalu berjalan mulus, terkadang kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan. Kalimat tersebut secara tidak langsung sebagai bentuk optimis yang dilakukan oleh Evan. Selain itu juga, makna konotasi pada <i>voice over</i> “siapa pun kamu” bermakna bahwa siapa saja atau orang pada umumnya tanpa melihat latar belakang, status sosial, pendidikan, dan budaya.</p> <p>Menggiring bola dengan menggunakan kaki ke arah depan badan dari pemain di lapangan. Hal tersebut mempunyai makna konotasi yaitu menandakan bahwa tujuan dari bermain sepak bola ialah dapat maju kedepan yang ujung-ujungnya dapat mencetak gol sebanyak-banyaknya sesuai harapan setiap tim agar dapat memenangkan pertandingan. Orang yang optimis akan memandang segala sesuatu dengan sudut pandang yang baik, dimana dirinya memiliki kepercayaan diri penuh bahwa akan terwujudnya harapan baik dari segala usaha yang telah diperjuangkan.</p> <p><i>Spotlight</i> lampu yang terdapat dalam <i>scene</i> ini dimaknai dengan konotasi yaitu menandakan adanya secercah harapan yang bisa digapai. Menurut Snyder (1994) (dalam Riadi, 2022) jika seseorang memiliki harapan yang besar ditandai dengan sikap optimis. Optimis berhubungan positif dengan harapan karena secara umum optimis ialah harapan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, latar belakang yang berwarna cenderung gelap menandakan keraguan-keraguan yang dia rasakan. Bisa dilihat bahwa disini cahaya menjadi sebuah harapan ditengah-tengah keraguan yang dialaminya.</p> <p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu <i>long shot</i> yang memiliki makna yaitu berfungsi untuk memperlihatkan situasi dan keberadaan objek, sedangkan <i>medium long shot</i> yaitu bobjek hanya terlihat dari kepala sampai lutut sehingga tidak menunjukkan situasi secara keseluruhan, dan teknik <i>medium shot</i> memiliki makna yaitu ingin menunjukkan aktivitas objek dengan memfokuskan pada gerakan terhadap suatu benda (Wahyuningsih, 2019, hlm. 18).</p>
------------------------	---

Mitos	<p>Mitos pada <i>scene</i> kedua ini terdapat pada <i>spotlight</i> atau sorotan lampu yang mana tak jarang masyarakat menganggap bahwa cahaya sebagai sumber harapan (Puspitasari dkk., t.t.). Demikian pula berbagai pandangan hidup yang memaknai cahaya sebagai simbol harapan dalam kehidupan. Penggunaan simbol cahaya sebagai pemaknaan dari harapan ini bisa dilihat juga dari buku R.A. Kartini yang berjudul “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Cahaya disini memberikan makna adanya sebuah harapan setelah melalui kegelapan yang diasosiasikan sebagai masa suram atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh R.A. Kartini. Cahaya sebagai simbol harapan atau impian karena melalui cahaya kita bisa menggantungkan harapan agar bisa terus bersinar dan memberikan pancaran di tengah kegelapan yang membelenggu.</p>
--------------	--

Sumber: Data Olahan Peneliti

Temuan *Scene* 3

Tabel 3 Analisis *Scene* 3

Visual	Penjelasan
 <p>Gambar 9 <i>Shot</i> 1 dari <i>Scene</i> 3</p>	<p>Satuan waktu: 0.14</p> <p><i>Voice over</i>: “Ngapain sih cewek ikutan taekwondo?”</p> <p><i>Shot</i>: <i>Medium Shot</i> (MS)</p>
 <p>Gambar 10 <i>Shot</i> 2 dari <i>Scene</i> 3</p>	<p>Satuan waktu: 0.14</p> <p><i>Voice over</i>: Suara teriakan Defia “Arghhhhh...”</p> <p><i>Shot</i>: <i>Medium Long Shot</i> (MLS)</p>
 <p>Gambar 11 <i>Shot</i> 3 dari <i>Scene</i> 3</p>	<p>Satuan waktu: 0.14</p> <p><i>Voice over</i>: “karena kita gak akan bisa lepas”</p> <p><i>Shot</i>: <i>Medium Close-Up</i> (MCU)</p>
Denotasi	<p>Makna denotasi pada <i>scene</i> ketiga memperlihatkan seorang atlet wanita bernama Defia yang sedang latihan lengkap dengan kostum olahraga. Ia mengenakan jaket olahraga berwarna ungu dan celana berwarna putih serta mengenakan hijab. Ruangannya memiliki dinding yang berwarna abu-abu dan tampak cahaya sinar dari luar jendela. Tampak Defia serius latihan memukul dan melakukan tendangan samping terhadap samsak berwarna merah dan hitam yang tergantung di depannya ditambah dengan kemunculan <i>voice over</i> “ngapain sih cewek ikutan taekwondo?”. Latar tempat yang digunakan yaitu ruangan olahraga, didukung oleh dekorasi dan peralatan taekwondo (pelindung badan dan sarung tangan berwarna biru dan merah) yang tergantung rapi di dinding</p>

	<p>serta peralatan olahraga yang tergeletak di lantai. Selanjutnya, terlihat Defia yang sedang melihat ke atas serta mendongakkan kepala dan <i>voice over</i> yang muncul dalam <i>shot</i> ini berbunyi “karena kita gak bisa lepas”.</p> <p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu <i>medium shot</i>, <i>medium long shot</i>, dan <i>medium close-up</i> ditujukan untuk menggambarkan kesan dan makna dari gambar yang diambil.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Makna konotasi pada <i>scene</i> ketiga ini terlihat dari hijab yang dikenakan menyimbolkan seorang perempuan muslimah. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan hijab tidak menutup kemungkinan dan kesempatan bagi perempuan untuk bisa meraih mimpi. Terlihat juga Defia sedang mengepalkan kedua tangannya. Makna konotasi dari mengepalkan tangan yang dilakukan berarti mengumpulkan dan memperkuat konsentrasi agar dapat dengan kuat meninju samsak yang berada di depannya.</p> <p>Warna ungu mempunyai arti mewakili masa depan dan mimpi serta dapat menciptakan keselarasan antara pikiran dan emosi sehingga dapat memberikan kontribusi pada keseimbangan antara pemikiran dan aktivitas yang dilakukan (Purbasari & Jakti, 2014). Warna abu-abu pada hijab memiliki yang menggambarkan keseriusan dan memberikan kesan bertanggung jawab sedangkan warna putih pada celana memberikan kesan kemurnian, kejujuran, kesucian, dan kepolosan (Putra, 2016). Warna putih dalam <i>scene</i> ini menandakan bahwa taekwondo merupakan salah satu olahraga yang menjunjung tinggi kejujuran.</p> <p>Warna merah pada samsak dan pelindung badan memiliki makna bersemangat, penuh energi, aktif, dan kegembiraan sedangkan warna hitam menandakan adanya suatu kekeuatan, percaya diri, dan keseriusan (Putra, 2016). Dalam <i>scene</i> ini merah menandakan penuh energi, semangat, dan kekuatan yang dikeluarkan oada saat melakukan tinjauan maupun tendangan. Sedangkan warna hitam menandakan keseriusan Defia pada saat berlatih.</p> <p>Warna yang digunakan dalam suatu ruangan berpengaruh pada sisi emosional seseorang akan mengikuti kesan yang timbul dari warna ruangan tersebut. warna abu-abu memberikan kesan berupa stabil, keluasan, dan serius (Gunawan dkk., 2023). Warna abu-abu pada dinding menyimbolkan karakter seseorang yang serius dan stabil dalam berlatih taekwondo.</p> <p>Selanjutnya <i>voice over</i> “Ngapain sih cewek ikutan taekwondo?” memberikan makna kalau perempuan yang berkecimpung dalam cabang olahraga bela diri dan menekuni menjadi atlet biasanya tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni dan hanya ikut-ikutan saja dan kebanyakan yang melakukan taekwondo hanya kaum laki-laki saja.</p> <p>Makna konotasi dari <i>voice over</i> “karena kita gak akan bisa lepas” yaitu bahwa kita tidak bisa menghindari dan memungkirinya timbulnya keraguan dari dalam diri. Keraguan dalam diri ini akan semakin besar jika mendengarkan komentar negatif dari orang lain yang tidak akan pernah berhenti karena mereka yang tidak menyukai dirimu tidak akan bisa dan tidak ingin melihat sisi positif dari dirimu. Penjelasan diatas membuktikan bahwa Defia bertanggung jawab atas</p>

	<p>pilihannya sendiri dengan menghiraukan pandangan negatif orang atas dirinya dan menjadikan itu sebagai semangat dan motivasi.</p> <p>Selanjutnya, Defia melakukan gerakan tendangan dari samping yang merupakan salah satu gerakan dalam taekwondo dibarengi suara teriakan yang cepat dan keras “arghh...”. Menurut penelitian dari Lowa State University (dalam Widiyarti, 2022) teriakan yang keras dan cepat dapat membantu meningkatkan kekuatan.</p> <p>Sinar cahaya putih yang masuk melalui jendela memiliki makna konotasi yaitu bahwasanya menunjukkan keadaan diluar ruangan waktu pagi hari sehingga adanya penerangan secara alami dari langsung pancaran sinar matahari pagi, dikarenakan cahaya pagi hari cenderung putih dan lembut. Berdasarkan artikel dari kompas.com mengatakan bahwa sinar matahari pada umumnya berwarna putih, namun ketika siang hari akan terlihat menjadi kuning dan oranye atau jingga pada saat sore hari dikarenakan perubahan ini terjadi melalui lapisan atmosfer (Uly, 2020). Sinar cahaya dari luar artinya bahwa adanya energi positif dari luar yang masuk. Energi positif yang hadir akan memberikan rasa semangat untuk melakukan sesuatu, memiliki harapan sehingga selalu mengupayakan segala usaha untuk kebaikan (Gunarwan, 2021).</p> <p>Teknik pengambilan gambar secara <i>medium long shot</i> ini merupakan penggambaran yang ditujukan untuk objek yang terlihat hanya dari kepala hingga lutut sehingga bagian latar belakang dapat terlihat (Wahyuningsih, 2019, hlm. 17). Sedangkan <i>medium close up</i> hanya terlihat dari kepala hingga sampai batas dada saja. Teknik ini bermakna untuk menunjukkan kondisi emosi yang tetap terfokus pada objek (Wahyuningsih, 2019, hlm. 18). Teknik <i>medium shot</i> memberikan kesan untuk menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh objek.</p>
<p style="text-align: center;">Mitos</p>	<p>Berbicara mengenai bela diri salah satunya taekwondo tentunya yang terpikir adalah kegiatan atau aktivitas yang didominasi oleh kaum laki-laki. Stigma yang sudah melekat dalam pikiran masyarakat sungguh menjadikan bela diri hanya suatu aktivitas yang bisa dilakukan oleh kaum laki-laki saja. Hal ini dikarenakan pada dasarnya teknik-teknik dalam bela diri terutama taekwondo yang cenderung keras dan kasar dirasa memang hanya laki-laki saja yang mampu melakukannya. Sehingga timbullah anggapan bahwa olahraga bela diri tidak cocok untuk perempuan karena makhluk yang lemah lembut. Berdasarkan artikel dari Kompasiana.com mengatakan bahwa bela diri, identik dengan pria, sehingga timbul anggapan bahwa olahraga bela diri tidak cocok untuk wanita karena tergolong ke olahraga yang keras (Amelia, 2015). Namun di zaman sekarang sudah banyak bela diri tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja melainkan perempuan juga bisa berani mengekspresikan dirinya dalam ranah olahraga bela diri khususnya taekwondo demi terwujudnya kesetaraan gender.</p> <p>Selain itu juga terdapat mitos pada warna ungu, yang dimana masyarakat Indonesia menganggap ungu identik dengan warna janda (Salimah, 2019). Berkaca dari pemahaman masyarakat, yang memberikan pemaknaan pada warna ungu disebut sebagai warna janda karena mencerminkan kesedihan dari para perempuan yang ditinggalkan oleh suaminya. Sehingga sampai saat ini warna ungu masih mencerminkan janda hanyalah sebuah mitos yang berkembang</p>

	pesat di masyarakat Indonesia. Akan tetapi warna ungu sebenarnya tidak cocok melambangkan janda.
--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti

Temuan Scene 4

Tabel 4 Analisis Scene 4

Visual	Penjelasan
<p>Gambar 12 Shot 1 dari Scene 4</p>	<p>Satuan waktu: 0.17</p> <p><i>Voice over:</i> “Gerak aja susah apalagi main basket!”</p> <p><i>Shot:</i> Long Shot (LS)</p>
<p>Gambar 13 Shot 2 dari Scene 4</p>	<p>Satuan waktu: 0.18</p> <p><i>Voice over:</i> “Gerak aja susah apalagi main basket! gak usah aneh-aneh deh”</p> <p><i>Shot:</i> Medium Shot (MS)</p>
<p>Gambar 14 Shot 3 dari Scene 4</p>	<p>Satuan waktu: 0.36</p> <p><i>Voice over:</i> -</p> <p><i>Shot:</i> Long Shot (LS)</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Makna denotasi pada <i>scene</i> keempat ini latar tempat di lapangan <i>indoor</i> dengan kombinasi warna hijau dan oranye serta dinding gedung dan terdapat ring basket dengan sorotan cahaya terlihat dari luar ruangan. Terlihat Ali yang sedang latihan menggunakan pakaian berwarna biru dan menggunakan bantuan kursi roda untuk bisa bergerak dengan postur tubuh yang sedikit menunduk serta kedua tangan menggerakkan roda.</p> <p>Terdapat 2 orang yang sedang mengoper bola basket sembari munculnya <i>voice over</i> yang mengatakan “gerak aja susah apalagi main basket! Gak usah aneh-aneh deh”. Ali bergerak ke depan sembari mengendalikan laju kursi roda. Lalu, disambung dengan Ali yang berusaha menangkap bola basket dengan lawan mainnya. Selanjutnya, yang sedang terlentang di lapangan dengan mengepalkan kedua tangan dan ekspresi muka emosi sambil</p>


	<p>berteriak. Ada beberapa teknik pengambilan gambar dalam <i>scene</i> 4 ini yaitu diantaranya <i>long shot</i> dan <i>medium shot</i></p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p><i>Scene</i> keempat ini terlihat seorang laki-laki melakukan olahraga basket dan berusaha untuk bisa bergerak menggunakan kursi roda. Makna konotasi dari kursi roda ini menandakan bahwa ia adalah salah satu pemain basket penyandang disabilitas. Kursi roda yang ada dalam <i>scene</i> ini pun juga berbeda dengan kursi roda pada umumnya ataupun berbeda dengan kursi roda cabang olahraga lainnya.</p> <p>Selain itu, terdapat <i>voice over</i> yang diucapkan pada <i>scene</i> ini “gerak aja susah apalagi main basket! Gak usah aneh-aneh deh”. Uraian kalimat ini mengandung makna konotasi yaitu basket adalah salah satu cabang olahraga yang menuntut para pemainnya untuk bisa bergerak gesit jadi akan sangat sulit dilakukan oleh para penyandang disabilitas. Terkadang saja orang yang normal masih merasakan kesulitan dalam bermain basket. Jadi, mustahil untuk bisa bergerak dengan keterbatasan fisik yang ada. Kalimat <i>voice over</i> di atas tentu saja realistis karena sesuai dengan kenyataannya bahwa Ali memiliki kekurangan dalam keterbatasan fisik.</p> <p>Baju yang dikenakan oleh Ali dalam <i>scene</i> keempat ini berwarna biru. Warna biru menurut Laura A King (dalam Putra, 2016) melambangkan kepercayaan, keyakinan, keseriusan, dan profesional. Dalam <i>scene</i> ini warna biru menandakan kepercayaan dan keseriusan Ali dalam berlatih.</p> <p>Warna hijau pada lapangan menandakan adanya pertumbuhan dan memberikan kesan yang lebih stabil dan mampu menampilkan emosi yang lebih positif ketika bertanding atau pun latihan. Warna hijau adalah warna keseimbangan, pertumbuhan, keselarasan, dan mampu menampilkan emosi yang positif (Purbasari & Jakti, 2014). Sedangkan warna oranye yang kontras pada lapangan menggambarkan seseorang yang bermain basket penuh dengan energi. Warna oranye adalah warna yang mampu memberikan tambahan energi, aktivitas, dan stimulasi (Laura & Luzar, 2011). Oleh karena itu, perpaduan warna hijau dan oranye yang kontras pada lapangan diasosiasikan memiliki sarat akan makna sebagai suatu jiwa dan yang penuh semangat, hangat serta keramaian. Dinding gedung yang berwarna oranye akan cenderung memberikan rasa kehangatan kepada orang-orang serta menstimulasi agar merasakan tambahan energi.</p> <p>Makna konotasi dari sinar cahaya dari luar jendela artinya bahwa adanya energi positif dari luar yang masuk. Energi positif dalam <i>scene</i> ini yang dimaksud adalah rasa semangat untuk melakukan sesuatu serta memiliki harapan akan sesuatu yang menjadi tujuan dan merasa dirinya layak untuk melakukan aktivitas walaupun memiliki keterbatasan fisik.</p> <p>Postur badan yang bungkuk, dagu turun ke bawah, punggung bungkuk dan tangan yang pasif bisa saja menunjukkan perasaan teraniaya dan sisi kelemahan (Aprilianda, 2021). Lalu juga postur tubuh pria yang telentang di lapangan dimaknai dengan konotasi yang menandakan rasa tidak berdaya. Sedangkan kepala tangan menunjukkan suatu kekuatan, energi, dan tenaga yang dimiliki oleh</p>


	<p>Ali untuk kembali bermain basket. Mengepalkan tangan berarti mengumpulkan dan memperkuat konsentrasi atau bisa jadi menahan dan menekan sesuatu (Astuti, 2018, hlm. 152).</p> <p>Selain itu juga, ekspresi marah memberikan makna konotasi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan alis yang tertarik kuat ke bawah dan ke dalam serta kelihatan menonjol ke depan. Menurut Paul Ekman (dalam Hude, 2006, hlm. 49) menjelaskan salah satu dari berbagai bentuk ekspresi wajah pada umumnya terjadi salah satunya ekspresi marah yang menggambarkan emosi yang kuat ketika orang tersebut mengeluarkan amarahnya.</p> <p>Ada beberapa teknik pengambilan gambar dalam <i>scene</i> keempat yaitu <i>long shot</i> bermakna ingin menunjukkan secara lengkap baik dari segi situasi dan kondisi dari objek serta tempat adegan ini terjadi sedangkan Selanjutnya teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu <i>medium shot</i>. Pemaknaan dari <i>medium shot</i> ini menunjukkan aktivitas atau kegiatan objek dengan terpaku pada gerakannya akan suatu benda (Wahyuningsih, 2019, hlm. 18)</p>
Mitos	<p>Terdapat mitos pada <i>scene</i> keempat ini yaitu para penyandang disabilitas tidak bisa melakukan aktivitas yang dilakukan oleh orang normal pada umumnya salah satunya main basket (Syarifah, 2021). Namun pada kenyataannya, penyandang disabilitas ikut berkontribusi banyak dalam cabang olahraga yang lainnya. intinya, penyandang disabilitas ada kemungkinan untuk bisa melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain. Banyak sekali atlet penyandang disabilitas yang mempunyai prestasi yang cemerlang di kancah nasional dan internasional. Hal ini semakin membuktikan penyandang disabilitas bisa melakukan apa yang dilakukan oleh orang normal bahkan mereka mampu membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak akan menghalangi seseorang untuk bisa berprestasi.</p>

Sumber: Data Olahan Peneliti

Temuan Scene 5

Tabel 5 Analisis Scene 5

Visual	Penjelasan
 <p style="text-align: center;">Gambar 15 Shot 1 dari Scene 5</p>	<p>Satuan waktu: 0.43</p> <p><i>Voice over</i>: "Lampau keraguan.."</p> <p><i>Shot</i>: <i>Medium Shot</i> (MS)</p>

 <p>Gambar 16 Shot 2 dari Scene 5</p>	<p>Satuan waktu: 0.49</p> <p><i>Voice over</i>: “apa pun keraguanmu”</p> <p><i>Shot</i>: Long Shot (LS)</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Makna denotasi dari <i>scene</i> kelima ini tampak Defia yang menggunakan hijab dan sedang bertanding taekwondo dengan gestur tubuh yang siap melakukan penyerangan. Warna hijab yang dikenakan olehnya senada dengan warna celananya yaitu berwarna biru. Adapun <i>voice over</i> yang diucapkan adalah “lampau keraguanmu”. Terlihat Defia mengepalkan kedua tangannya.</p> <p>Latar tempat adegan ini adalah sebuah gedung olahraga dan terdapat 2 orang juri dalam <i>frame</i> serta tulisan <i>banner</i> taekwondo <i>champions</i>. Tampak Defia mengenakan pakaian taekwondo lengkap atasan (putih), celana (biru), dan sabuk (hitam). Setelah itu, Defia tampak mengangkat sebelah kanan kakinya ke atas dan mengepal kedua tangan. Selanjutnya muncul <i>voice over</i> yang mengatakan “apa pun keraguanmu”. Pencahayaan yang digunakan pun cahaya dari setiap lampu-lampu sorot yang berada di lapangan. Teknik pengambilan gambar dari <i>scene</i> di atas yaitu menggunakan <i>medium shot</i> dan <i>full shot</i></p>
<p>Konotasi</p>	<p>Makna konotasi pada <i>scene</i> ini memperlihatkan Defia menggunakan hijab. Hijab menyimbolkan seorang perempuan muslimah. Oleh sebab itu, interpretasinya adalah seorang perempuan muslim yang memiliki kepercayaan dan keseriusan dalam pertandingan taekwondo.</p> <p>Selanjutnya, makna konotasi <i>scene</i> kelima ini yaitu terdapat pada <i>voice over</i> yang mengatakan “lampau keraguan” yang bermakna Defia yang sedang bertanding dengan membuktikan bahwa kita bisa melewati semua keraguan yang ada dalam diri kita akan pandangan orang lain yang berkomentar buruk atas diri kita. Penjelasan diatas menggambarkan adanya sikap optimis dari Defia untuk bisa membuktikan potensinya dengan adanya rasa optimis yang dimiliki maka akan membuat Defia percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjalani pertandingan dengan baik. Selain itu, terdapat juga <i>voice over</i> “apa pun keraguanmu” ini menandakan untuk bisa membuktikan kepada semua orang bahwa kita bisa melampaui seperti apa pun bentuk keraguan yang setiap orang rasakan.</p> <p>Makna konotasi dari sabuk hitam merupakan warna sabuk pada level tertinggi dalam taekwondo. Seseorang yang sudah memiliki sabuk hitam pasti sudah melewati banyaknya tantangan dan rintangan hingga bisa pada tahapan terakhir ini. Oleh karena itu, dibalik semua prestasi pemakai sabuk ini, tentunya mereka memiliki tanggung jawab besar yang harus dipikul.</p> <p>Ada pun filosofi warna menurut Laura A King (dalam Putra, 2016) warna putih melambangkan kemurnian, kesucian, kejujuran, dan kebersihan, sedangkan warna biru melambangkan kepercayaan, keyakinan, keseriusan, dan professional. Makna warna putih dalam</p>

	<p><i>scene</i> yang terlihat pada baju yang dikenakan merupakan simbol kejujuran yang mana ketika mengikuti sebuah pertandingan menjunjung tinggi nilai kejujuran. Selain itu, warna biru mengidentifikasi warna identik pada logo Rexona sesuai dengan pakaian yang dikenakan oleh Ali.</p> <p>Gestur atau gerakan tubuh adalah salah satu komunikasi nonverbal untuk mempertegas atau menekankan suatu pesan. Gerakan mengepalkan kedua tangan di depan badannya mengekspresikan untuk menahan, menekan sesuatu, mengumpulkan energi dan memperkuat konsentrasi (Astuti, 2018, hlm. 152). Kepalan tangan dalam <i>scene</i> ini memiliki makna konotasi yaitu menunjukkan emosi dan energi maupun kekuatan yang dimiliki oleh Defia.</p> <p>Postur tubuh Defia melakukan gerakan kuda-kuda karena kedua kaki sedikit ditekuk yang dimaknai dengan konotasi yaitu melambangkan pertahanan dan keseimbangan ketika hendak menyerang maupun diserang oleh lawan. Lalu Defia juga menunjukkan salah satu gerakan yang ada dalam taekwondo dengan mengangkat salah satu kakinya. Kaki yang terangkat dimaknai dengan konotasi berarti sebuah keseimbangan dan fleksibilitas.</p> <p>Pantulan cahaya dari lampu sorot dimaknai dengan konotasi yang menandakan ingin mempertegas inilah seorang perempuan juga bisa mempunyai karir yang cerah, bersinar, dan berhasil salah satu jalannya yaitu dengan mengikuti taekwondo.</p> <p>Teknik pengambilan gambar <i>medium shot</i> ini adalah menandakan aktivitas yang objek lakukan dengan terfokus pada setiap gerakannya akan suatu benda (Wahyuningsih, 2019, hlm. 18). Selain itu juga teknik pengambilan gambar dengan <i>full shot</i> ini memberikan penggambaran yang diambil sebatas kepala hingga kaki, dan mempunyai makna memperlihatkan objek dengan latar belakangnya (Bonafix, 2011).</p>
--	---

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pembahasan Hasil Penelitian

Iklan ini sebagai media kampanye yang dibuat untuk mengajak dan menyadarkan masyarakat bahwa bagaimanapun bentuk atau ukuran tubuhmu, jenis kelamin, apa pun keraguanmu bersama-sama untuk bangkit dan terus bergerak melampaui batas. Peneliti menganalisis iklan Rexona versi #GerakLampauibatas yang dirilis pada tanggal 26 Mei 2022 dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes karena membantu untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam iklan tersebut. Ada pun *shot-shot* dari 5 *scene* yang diteliti dan analisis oleh Peneliti yang menunjukkan kepercayaan diri pada hasil pembahasan di atas. Tentunya berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lautser yaitu keyakinan akan kemampuan diri, rasa optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis (Safika & Trihastuti, 2020). Berikut penjabaran dari lima aspek-aspek kepercayaan diri yang terkandung dalam iklan Rexona versi #GerakLampauibatas antara lain:

1. Keyakinan akan kemampuan diri

Menurut Lautser (dalam Kusriani & Prihartanti, 2014) keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang mengenai dirinya bahwa mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, tindakan yang terdapat dalam *shot 1 dan 2 dari*

scene ketiga menunjukkan adanya unsur keyakinan akan kemampuan diri karena terlihat dari keseriusan Defia yang sedang berlatih untuk mempersiapkan diri mengikuti pertandingan karena ia sungguh-sungguh tahu akan apa yang ia pilih saat ini yaitu menjadi seorang atlet. Ditambah dengan kemunculan *voice over* “ngapain sih cewek ikutan taekwondo?” kalimat ini menandakan bahwa cewek yang mengikuti taekwondo tidak mempunyai kemampuan atau potensi diri karena biasanya hal seperti ini hanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Defia ingin membuktikan bahwa ia yakin dan percaya akan kemampuan dalam dirinya bahwa ia bisa menjadi seperti apa yang diharapkan dengan mengubah stigma masyarakat bahwa cewek juga bisa ikutan taekwondo.

2. Rasa Optimis

Menurut Lautser (dalam Kusriani & Prihartanti, 2014) optimis adalah sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu. Dapat terlihat rasa optimis yang ditunjukkan pada *shot 3* dan *4* dari *scene* pertama diatas yaitu Nesya yang berusaha membuktikan sesungguhnya orang yang memiliki badan besar atau gendut tidak malas bergerak ditambah dengan *voice over* “untuk lampau suara-suara itu”. Terbukti dengan tindakan yang dilakukan oleh Nesya yang menjadikan pandangan negatif orang-orang sebagai motivasi diri untuk bisa bangkit dan menyelesaikan. Dengan memiliki sikap optimis, akan membantu seseorang untuk melihat berbagai hal sebagai peluang mengembangkan diri menjadi lebih baik. Hal inilah yang membuat ia tetap berani dan tidak menyerah meskipun mendapatkan komentar negatif dari orang-orang, ia percaya bahwa mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu juga, pewarnaan pada kedua *shot* diatas yaitu *warm* atau kuning yang mencerminkan kesan adanya rasa optimis dan harapan yang semakin menonjolkan sikap optimis sebagai salah satu aspek dalam kepercayaan diri.

Selanjutnya rasa optimis diperlihatkan di *shot 2, 3, dan 4* dari *scene* kedua yang mana ditunjukkan melalui beberapa gerakan yang dilakukan oleh Evan Dimas yaitu menggiring dan menendang bola menandakan adanya harapan mereka untuk bisa maju dan dapat mencetak gol sebanyak-banyaknya inilah yang menjadi tujuan bersama. Hal ini terbukti dengan usaha-usaha yang dilakukan Evan Dimas, ia tidak terlarut dalam realitas yang buruk selaras dengan *voice over* yang dikatakannya “kita selalu punya pilihan” inilah dapat sebagai perlawanannya untuk menyelesaikan masalah atau hambatan yang sedang dialami karena dalam hidup kita tak terlepas dari berbagai pilihan hidup, pilihan maju atau mundur, menyerah atau melawan. Selain itu properti dalam iklan ini seperti *spotlight* semakin mempertegas sikap optimis yang dimiliki oleh Evan karena *spotlight* lampu ini menandakan adanya secercah harapan yang bisa digapai.

Tak hanya itu saja *shot 1 dan 2* dari *scene* kelima juga menunjukkan adanya rasa optimis yang terlihat dari *voice over* “lampau keraguan..” dan “apa pun keraguanmu”. Ali dapat membuktikan bahwa ia berhasil mengendalikan dirinya pada saat pertandingan dalam mengatasi situasi kecemasan dan ketakutan ini dibutuhkan rasa optimis sehingga mampu membangkitkan kepercayaan diri.

3. Objektif

Menurut Lautser (dalam Kusriani & Prihartanti, 2014) objektif adalah sikap seseorang yang memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran atau fakta yang semestinya. Objektif ini digambarkan pada *shot 1* dari *scene* keempat yang ditunjukkan melalui *voice over* yang mengatakan “gerak aja susah, apalagi main basket” kalimat ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh Ali seorang pemain basket yang memiliki keterbatasan fisik. Pada kenyataannya memang benar Ali mempunyai keterbatasan fisik hal inilah menunjukkan adanya sisi objektif yang didasarkan pada fakta dan bukan dari sudut pandang secara pribadi melainkan

dari orang lain. Dia mampu dan siap menerima kritikan secara objektif yaitu dengan melakukan penilaian pada dirinya sendiri terhadap segala macam kritikan yang akan ia terima dan pujian atas prestasi yang diraih.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan seseorang akan kewajibannya untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya atas apa yang telah ia pilih dan perbuat (Rahayuningdyah, 2016). Bertanggung jawab digambarkan pada *shot* 1 dari *scene* kedua yang ditunjukkan dari Evan sedang berlari dan ditambah dengan *voice over* yang mengatakan “gak usah diharapin, udah pasti kalah” menandakan bahwa ia berusaha melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin. *Voice over* dan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh Evan ini menunjukkan adanya rasa bertanggung jawab dalam dirinya dalam menghadapi persoalan yang dibuktikan dengan usaha yang dia lakukan.

Selanjutnya bertanggung jawab terlihat pada *shot* 1 dari *scene* ketiga yang ditunjukkan melalui *voice over* “karena kita gak akan bisa lepas” yang memiliki arti kita tidak akan pernah bisa menghindari dan memungkiri adanya rasa ragu dari dalam diri kita ketika kita sudah menentukan pilihan kita karena tidak semua orang bisa menerima semua apa yang menjadi pilihan kita.

5. Rasional dan Realistis

Rasional dan realitas yang mana menurut Lautser (dalam Safika & Trihastuti, 2020) adalah kemampuan individu dalam menganalisa suatu masalah atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang masuk akal dan berdasarkan fakta. Rasional dan realitas terlihat pada *shot* 1 dan 2 dari *scene* pertama yang ditunjukkan melalui *voice over* “Katanya punya badan besar, pasti malas gerak” adanya interaksi sosial yang terlihat dimana pengunjung tempat gym yang lain berpendapat “lihat deh badannya, iiiihhh... malu-maluin, badan kayak gitu”. Hal ini selaras dengan Nesya bisa menyesuaikan dirinya dengan masih bisa mengendalikan emosinya dengan tetap tenang dan santai dan mencari jalan keluar permasalahannya dengan memilih mengangkat barbel. Penggambaran tenang dan santai ini menunjukkan adanya rasa percaya diri membangkitkan emosi positif. Nesya memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri, sehingga ketika apa yang diharapkannya terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas kelima aspek kepercayaan diri menurut Lautser dalam penelitian ini semuanya telah terpenuhi. Adapun teori jarum hipodermik dalam hal ini menjadi dasar pada penelitian ini. Teori ini mengatakan bahwasanya ketika mengirimkan pesan itu sama halnya seperti menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke dalam tubuh si penerima pesan. Teori jarum hipodermik menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Oleh karena itu, pada tayangan iklan Rexona versi #GerakLampauBatas melalui Youtube, komunikator ingin menyuntikkan pesan-pesan yang untuk memberikan pemahaman kepada khalayak bahwa dalam iklan tersebut menggambarkan kepercayaan diri yang ingin disampaikan.

Setelah Peneliti menganalisis iklan Rexona versi #GerakLampauBatas di temukan bahwasanya iklan ini berhasil menggambarkan kepercayaan diri seseorang untuk bisa melakukan aktivitas secara maksimal dibalik segala keraguan dan ketakutan akan setiap persoalan yang sedang dihadapi. Rexona membantu membangun tingkat kepercayaan diri dengan membuat iklan ini sehingga membantu mengatasi permasalahan yang dirasakan setiap orang, untuk pantang menyerah dan terus bergerak melampaui segala keraguan dan ketakutan.

PENUTUP

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan hasil diatas yang dihubungkan dengan tujuan dari penelitian ini dapat simpukan bahwasannya representasi kepercayaan diri yang digambarkan dalam iklan Youtube Rexona Indonesia versi #GerakLampauIBatas berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes adalah (1) keyakinan akan kemampuan sendiri, yang digambarkan melalui tindakan dan *voice over*, (2) rasa optimis, yang digambarkan melalui warna, properti, *voice over*, dan tindakan, (3) objektif, yang digambarkan melalui *voice over*, (4) bertanggung jawab, yang digambarkan melalui *voice over* dan tindakan, dan (5) rasional dan realistis, yang digambarkan melalui *voice over*.

Selain itu, berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes dalam iklan Rexona versi #GerakLampauIBatas Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 5 mitos yaitu pandangan akan seseorang yang memiliki badan besar pasti malas bergerak, stigma masyarakat terkait olahraga bela diri yang tidak cocok dilakukan oleh perempuan, warna ungu yang identik dengan janda, dan pandangan bahwa penyandang disabilitas yang tidak bisa melakukan aktivitas layaknya orang normal pada umumnya.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda, seperti pesan moral dalam iklan ataupun juga bisa menggunakan objek dan tema yang berbeda. Peneliti melihat kemungkinan untuk dilakukannya penelitian berbeda yang dianggap lebih kritis dan tajam dalam pembahasan masalahnya. Selain itu, diharapkan bagi pengiklan dapat semakin mengembangkan ide-ide yang kreatif bisa dikaitkan dengan realitas sosial yang terjadi karena cukup banyak iklan yang menarik perhatian khalayak. Para pengiklan sebaiknya lebih memperhatikan dengan detail tanda-tanda visual sebagai cara berkomunikasi dengan targetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, F. (2020, Mei 16). *12 Manfaat Olahraga Barbel yang Baik untuk Kesehatan Fisik dan Mental*. sehatq.com. <https://www.sehatq.com/artikel/10-manfaat-angkat-barbel-yang-baik-untuk-kesehatan-fisik-dan-mental>
- Amelia, M. (2015, Maret 21). *Wanita Bisa Bela Diri, Kenapa Nggak Sih?*. kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/bahasa.kita/552993acf17e614f08d623bf/wanita-bisa-bela-diri-kenapa-nggak-sih>
- Angela, M., & Winduwati, S. (2019). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478–484.
- Aprilianda, R. (2021). *Tinjauan Visual Tokoh Miko yang Berjuang Dengan Gigih Menggunakan Teori Tokoh dan Penokohan Dalam Komik "Hai, MIIKO!"* [Universitas Komputer Indonesia].
- Astuti, T. (2018). *Mendeteksi Kebohongan dengan Gesture dan Mikroekspresi* (S. Adams, Ed.; I). Anak Hebat Indonesia.
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*, 2(1), 845.
- Dyning Pertiwi, M., & Verdiana, E. O. (2022). Visual Identity Nimade Donuts Sebagai Media Promosi Di Kota Malang. Dalam *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia (JESKOVIA)* (Vol. 06, Nomor 01).
- Effendi, E., Dewi, K. P., & Natasya, F. N. (2023). Teori Peluru Ajaib. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Gunarwan, N. (2021, September 16). *Apa Itu Energi Positif dan Energi Negatif? Jangan Salah Pilih Ya!* yoursay.suara.com. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/09/16/123608/apa-itu-energi-positif-dan-energi-negatif-jangan-salah-pilih-ya>

- Gunawan, S., Putri, D., & Darmayanti, T. E. (2023). Kajian Warna pada Café Sawo Coffee & Roastery Braga Bandung. *Gewang*, 5(1), 46–52.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi : penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-Qur'an* (S. Mahdi, Ed.). Erlangga.
- Ibtisamah, S. (2021). *Dampak Buruk dari Malas Gerak (Mager)*. Berita Ners (Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga).
- Iye, R., Susiati, S., & Karim, K. (2020). Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Shinzui. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(1), 1–7.
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131–140.
- Laura, M. ;, & Luzar, C. (2011). *Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan*. 2(2), 1084–1096.
- Musfialdy, & Anggraini, I. (2020). *Kajian Sejarah Dan Perkembangan Teori Efek Media*. VIII(1).
- Phoenix. (2011, Maret 31). *Orang Gemuk Sering Menderita karena Stigma Negatif*. health.detik.com. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1605872/orang-gemuk-sering-menderita-karena-stigma-negatif>
- Pramudiarja, U. (2016, Februari 15). *Beda Persepsi Seperti Ini Membuat Orang Gemuk Cenderung Malas Bergerak*. health.detik.com. <https://health.detik.com/diet/d-3142480/beda-persepsi-seperti-ini-membuat-orang-gemuk-cenderung-malas-bergerak>
- Purbasari, M., & Jakti, R. A. D. R. I. K. (2014). Warna Dingin Si Pemberi Kenyamanan. *Humaniora (Language, People, Art, and Communication Studies)*, 5(1), 357–366.
- Puspitasari, D. G., Bandung, I. T., Sabana, S., & Ahmad, H. A. (t.t.). Cahaya Kearifan Lokal Dalam Narasi Visual Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *International Conference on Creative Media, Design & Technology (REKA2016)*.
- Putra, T. M. (2016). Ekspresi Wajah Dalam Karya Lukis Surrealis. *Serupa: The Journal of Art Education*, 4(3).
- Rahayuningdyah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Riadi, M. (2022, Mei 31). *Harapan (Hope) - Aspek, Indikator dan Faktor yang Berpengaruh*. kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2022/05/harapan-hope.html>
- Safika, R., & Trihastuti, M. C. W. (2020). Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Dua Siswa Kelas VII SMP Katolik Ricci II Bintaro. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 57–72.
- Salimah. (2019). *Mitos: Ungu Identik dengan Warna Janda*. Kumparan.com.
- Sendari, A. A. (2021, Oktober 14). *15 Arti Warna Sebagai Simbol, Punya Pesan yang Berbeda*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4684314/15-arti-warna-sebagai-simbol-punya-pesan-yang-berbeda>
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi* (7 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Sunarto, Ed.; I). CV ALFABETA.
- Susanto, M. (2018). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana* [Universitas Kristen Satya Wacana].
- Swari, R. C. (2022, Desember 15). *6 Manfaat Duduk Tegak bagi Kesehatan*. hellosehat.com. <https://hellosehat.com/muskuloskeletal/tulang-sendi-lainnya/6-manfaat-duduk-tegak-bagi-kesehatan/>
- Syarifah, F. (2021). *9 Mitos tentang Disabilitas yang dipatahkan Atlet Paralimpiade Tokyo 2020*. liputan.com.
- Uly, Y. A. (2020, Juni 29). *Rahasia Alam Semesta: Warna Matahari Bukan Kuning tapi Putih, Kok Bisa?* kompas.com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/29/180100923/rahasia-alam-semesta--warna-matahari-bukan-kuning-tapi-putih-kok-bisa->
- Vera, N. (2022). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (S. Y. Hayati, Ed.; I). PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuningsih, sri. (2019). *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.

- Widiyarti, Y. (2022, Juni 22). *Gaya Alasan Orang Berteriak, dari Marah sampai Sakit*. tempo.co. <https://gaya.tempo.co/read/1604704/alasan-orang-berteriak-dari-marah-sampai-sakit>
- Wuryani, S. M. (2022, Agustus 3). *Efek Jangka Panjang “Malas Gerak” Bagi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/959/efek-jangka-panjang-malas-gerak-bagi-kesehatan